

**ANALISIS KURS VALUTA ASING YANG MEMPENGARUHI
PENANAMAN MODAL ASING (PMA), EKSPORT, DAN
PENGELUARAN PEMBANGUNAN
DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi**



Oleh :

**AHMAD TOFAN
0611010041/ FE/ IE**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

SKRIPSI
ANALISIS KURS VALUTA ASING YANG MEMPENGARUHI
PENANAMAN MODAL ASING (PMA), EKSPORT, DAN
PENGELUARAN PEMBANGUNAN DI JAWA TIMUR

Disusun Oleh :

AHMAD TOFAN
0611010041/ FE/ IE

Telah dipertahankan dihadapkan dan diterima
oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur Pada Tanggal 30 April 2010

Pembimbing Utama :

Tim Penguji
Ketua

Dra.Ec.Hj.Titiek Nurhadiyati

Dra.Ec.Hamidah Hendrarini
Sekretaris

Drs.Ec.H.M.Taufik,MM
Anggota

Dra.Ec.Hj.Titiek Nurhadiyati

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Dr.H.Dhani Ichsanuddin Nur,MM
NIP. 030 202 389

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumasan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.1.1 Perbandingan Penelitian.....	11
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Kurs Valuta Asing.....	11
2.2.1.1. Definisi Kurs Valuta Asing.....	11
2.2.1.2. Sistem Kurs Valuta Asing.....	12
2.2.1.3. Teori Purchasing Power Parity.....	14

2.2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan	
Nilai Tukar Mata Uang.....	14
2.2.1.5. Faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	16
2.2.1.6. Penawaran dan Permintaan Valuta Asing.....	18
2.2.2. Penanaman Modal Asing (PMA).....	20
2.2.2.1. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA).....	20
2.2.2.2. Jenis-Jenis Penanaman Modal Asing (PMA).....	22
2.2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Modal Asing.....	23
2.2.2.4. Kondisi yang Menunjang Penanaman Modal	
Asing di Jawa Timur.....	24
2.2.2.5. Penanaman Modal Asing Dalam Pembangunan...	25
2.2.2.6. Dampak Negatif Penanaman Modal Asing.....	25
2.2.3. Ekspor.....	27
2.2.3.1. Pengertian Ekspor.....	27
2.2.3.2. Tujuan Ekspor.....	28
2.2.3.3. Cara – cara Meningkatkan Daya Saing Ekspor...	28
2.2.3.4. Aneka Cara Ekspor.....	29
2.2.3.5. Masalah Yang Dihadapi Ekspor.....	30
2.2.4. Pengeluaran Pembangunan.....	31
2.2.4.1. Pengeluaran Pembangunan Melalui Belanja	
Daerah.....	32
2.2.5. Kerangka Pikir.....	35
2.2.6. Hipotesis.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2. Teknik Penentuan data.....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis.....	41
3.5. Uji T.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.1. Kondisi Geografis Di Jawa Timur.....	44
4.1.2. Perkembangan Kurs Dollar di Jawa Timur.....	45
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.2.1. Perkembangan Kurs Valas.....	48
4.2.2. Perkembangan Penanaman Modal Asing.....	49
4.2.3. Perkembangan Eksport.....	50
4.2.4. Perkembangan Pengeluaran Pembangunan.....	51
4.3. Uji Hipotesis Secara Parsial.....	52
4.3.1. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurs, Import, dan Eksport.....	17
Gambar 2. Jumlah Permintaan Kurs.....	19
Gambar 3. Jumlah Penawaran Kurs.....	20
Gambar 4. Kerangka Pikir.....	37
Gambar 5. Distribusi Penerimaan dan Penolakan Hipotesis.....	43
Gambar 6. Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Kurs (X_1) Terhadap Penanaman Modal Asing (Y_1).....	54
Gambar 7. Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Kurs (X_1) Terhadap Eksport (Y_2).....	55
Gambar 8. Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Kurs (X_1) Terhadap Pengeluaran Pembangunan (Y_3).....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Kurs Valas.....	48
Tabel 2. Perkembangan Penanaman Modal Asing.....	49
Tabel 3. Perkembangan Eksport.....	50
Tabel 4. Perkembangan Pengeluaran Pembangunan.....	51
Tabel 5. Kurs Dollar (X_1), terhadap Penanaman Modal Asing (Y_1), Eksport (Y_2), Pengeluaran Pembangunan (Y_3).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Input Kurs Valas (X_1), Penanaman Modal Asing (Y_1), Eksport (Y_2), Penegeluaran Pembangunan (Y_3)
- Lampiran 2 : Uji Regresi Linier Sederhana PMA
- Lampiran 3 : Uji Regresi Linier Sederhana Eksport
- Lampiran 4 : Uji Regresi Linier Sederhana Pengeluaran Pembangunan

ANALISIS KURS VALUTA ASING YANG MEMPENGARUHI PENANANAMAN MODAL ASING (PMA), EKSPORT, DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN DI JAWA TIMUR

Oleh :

Ahmad Tofan

Abstraksi

Dalam melakukan perdagangan internasional nilai suatu komoditi suatu selalu dinyatakan dalam satuan mata uang, baik mata uang domestik maupun mata uang asing. Adanya transaksi dari berbagai jenis mata uang ini menimbulkan penukaran suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dikenal sebagai *sistem kurs*. Hal ini menyebabkan valuta asing menjadi alat terpenting bagi perdagangan komoditi di pasar internasional. Namun sering kali terjadi kebingungan dalam suatu perdagangan komoditi tertentu yang berhubungan dengan valuta asing, karena nilai dari valuta asing selalu berubah – ubah sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar uang. Perubahan nilai valuta asing ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya perubahan tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, perubahan tingkat pendapatan, serta seberapa besar peran pemerintah dalam perekonomian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 1994 – 2008. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan alat bantu komputer program Statistic Program for Social Science (SPSS), yang menunjukkan pengaruh atau tidaknya signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan melihat hasil uji signifikansi dimana variabel bebas adalah Kurs Valas (X_1), dan variabel terikat Penanaman Modal Asing (Y_1), Eksport (Y_2), dan Pengeluaran Pembangunan (Y_3), maka dapat dibandingkan dan hasil uji signifikansi antara (1) Kurs Valas (X_1) dengan Penanaman Modal Asing (Y_1) *Tidak Signifikan*, (2) Kurs Valas (X_1) dengan Eksport (Y_2) *Signifikan*, (3) Kurs Valas (X_1) dengan Pengeluaran Pembangunan (Y_3) *Signifikan*. Dengan melihat hasil koefisien regresi variabel independent, maka dapat disimpulkan bahwa Eksport (Y_2) merupakan variabel yang paling dominan terhadap pengaruh Kurs Valas (X_1) di Jawa Timur.

Kata kunci : Kurs Valas (X_1), dan variabel terikat Penanaman Modal Asing (Y_1), Ekspor (Y_2), dan Pengeluaran Pembangunan (Y_3)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pergerakan globalisasi yang semakin meluas, dalam melakukan perdagangan internasional nilai suatu komoditi suatu selalu dinyatakan dalam satuan mata uang, baik mata uang domestik maupun mata uang asing. Adanya transaksi dari berbagai jenis mata uang ini menimbulkan penukaran suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dikenal sebagai *sistem kurs*. Hal ini menyebabkan valuta asing menjadi alat terpenting bagi perdagangan komoditi di pasar internasional. Namun sering kali terjadi kebingungan dalam suatu perdagangan komoditi tertentu yang berhubungan dengan valuta asing, karena nilai dari valuta asing selalu berubah – ubah sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar uang. Perubahan nilai valuta asing ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya perubahan tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, perubahan tingkat pendapatan, serta seberapa besar peran pemerintah dalam perekonomian.

(Madura, 2000: 100)

Nilai tukar (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, dimana akan terdapat perbandingan nilai (harga) antara kedua mata uang tersebut. Mata uang

asing atau yang sering disebut dengan istilah valuta asing bukan saja berfungsi sebagai alat pembayaran, alat nilai dan alat satuan hitung sebagaimana fungsi uang pada umumnya, tapi valuta asing juga menjadi salah satu komoditi yang dapat diperjualbelikan. Di bursa valuta asing, nilai mata uang asing dinyatakan dalam dua macam harga (*kurs*) yaitu kurs beli (*bid price*) dan kurs jual (*ask price*). Selisih yang timbul dari kedua harga ini disebut *bid* atau *ask spread* yang tidak lain merupakan keuntungan bagi pedagang valuta asing. (Sinrem I, 2002)

Di Indonesia sendiri dahulu pernah diterapkan sistem tukar tetap (*fixed exchange rate system*), dimana dalam jangka pendek sistem ini dapat mendukung stabilitas nilai tukar rupiah bila didukung dengan strategi *inward looking* yang mewarnai kebijakan ekonomi pada periode tertentu. Seiring dengan berjalanya waktu ternyata sistem nilai tukar tetap ini mengalami kelemahan, sehingga ditetapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*) dimana nilai tukar rupiah dikendalikan oleh Bank Sentral sejak November 1978. Selanjutnya sistem ini diubah menjadi sistem nilai tukar mengambang fleksibel (*free floating exchange rate system*) sebagai akibat dari adanya inflasi yang cukup tinggi yang merupakan salah satu dampak dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 yang lalu. (Anomin, 1992 : 81)

Dalam keuangan internasional dikenal teori yang sangat populer sekaligus kontroversi, yaitu teori paritas daya beli (*purchasing power parity*), teori paritas suku bunga (*interest rate parity*), dan teori efek fisher internasional (*Interntional Fisher Effect*). Paritas daya beli merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi relatif dengan nilai tukar mata uang suatu negara. Sementara paritas suku bunga membahas hubungan antara suku bunga relatif dengan nilai tukar mata uang. Sedangkan teori efek Fisher Internasional menjelaskan hubungan antara suku bunga nominal relatif dengan nilai tukar mata uang. Paritas daya beli merupakan salah satu dari ketiga teori tersebut yang paling sering diuji kebelakunya karena teori ini dapat digunakan untuk menerangkan bagaimana kurs bereaksi terhadap perubahan tingkat inflasi pada setiap negara. (Sinrem I, 2002)

Penjelasan dari teori paritas daya beli (*purchasing power parity* atau PPP) merupakan suatu teori yang langsung menerapkan hukum satu harga (*the law of one price*) dimana nilai tukar antara mata uang domestik dan komoditi domestik seharusnya sama dengan nilai tukar antara mata uang domestik dengan komoditi luar negeri. Namun dalam kenyataanya ada beberapa kesulitan dalam teori PPP yang timbul karena berbagai faktor antara lain intervensi pemerintah, hambatan perdagangan, banyaknya variasi produk, perbedaan cita rasa konsumen dan informasi yang juga membutuhkan biaya. (Salvatore, 1997 : 44)

Pada umumnya teori *purchasing power parity* banyak berlaku pada Negara yang menggunakan sistem devisa mengambang seperti Amerika,

Jepang, Inggris, Perancis. Sedangkan di Indonesia teori ini tidak berlaku karena kurs selalu dipantau oleh pemerintah melalui Bank Indonesia.

Untuk membandingkan nilai gerak kurs valas atau *fluktuasi* nilai tukar dilihat dari perbandingan antara tahun 2007 dengan tahun 2008 dimana, pada tahun 2007, model nilai tukar rupiah terhadap Dollar ditentukan oleh keseimbangan penawaran dan permintaan uang. Berdasarkan model nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS, maka nilai tukar terhadap Dollar pada tahun 2007 adalah pada kisaran Rp 9088 (batas bawah) sampai dengan diperkirakan pada batas atas pada kisaran Rp 9106 per Dollar AS. Kisaran prediksi nilai tukar ini diperkirakan akan berdampak positif bagi pencapaian target inflasi 2007 sebesar 6% plus minus 1%. Dengan itu level bawah Rp9.088 per USD bisa diterima eksportir dan importir.

Sedangkan pada tahun 2008 rupiah relatif stabil, namun tekanan perekonomian global dan kebijakan menaikkan BI rate di bulan Oktober nampaknya tak lagi mampu menahan rupiah. Nilai tukar rupiah terhadap USD terus melemah, pada awal tahun nilai tukar rupiah terhadap USD berada pada posisi Rp 9.153, terus menurun bahkan sempat menyentuh level Rp 11.300, ini merupakan kurs terburuk dalam tiga tahun terakhir. Pelemahan ini disinyalir karena terimbas fluktuasi mata uang dominan dunia.

Berdasarkan *yield curve* obligasi yang dikeluarkan Bank Indonesia, tingkat *yield* obligasi negara untuk tenor satu tahun per Desember 2007

masih 7,83% dan per 31 Oktober 2008 telah naik menjadi 13,76%, kebijakan menaikkan BI rate dianggap hanya untuk membela orang-orang berduit (investor), sementara sektor riil dibiarkan mati secara perlahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan mampu menganalisa apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap penanaman modal asing (PMA), ekspor, dan pengeluaran pembangunan di Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) apakah kurs valuta asing berpengaruh terhadap penanaman modal asing (PMA), ekspor, dan pengeluaran pembangunan di Jawa Timur ?
- b) Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kurs valuta asing ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

- a) Untuk menganalisis pengaruh kurs valuta asing terhadap penanaman modal asing (PMA), ekspor, dan pengeluaran pembangunan di Jawa Timur
- b) Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap valuta asing.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan dalam bidang perdagangan internasional khususnya tentang pengaruh kurs valuta asing terhadap penanaman modal asing (PMA), ekspor, dan pengeluaran pembangunan di Jawa Timur
- b) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan UPN “veteran” Jawa Timur
- c) Bagi instansi yang terkait sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang

ANALISIS KURS VALUTA ASING YANG MEMPENGARUHI PENANANAMAN MODAL ASING (PMA), EKSPORT, DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN DI JAWA TIMUR

Oleh :

Ahmad Tofan

Abstraksi

Dalam melakukan perdagangan internasional nilai suatu komoditi suatu selalu dinyatakan dalam satuan mata uang, baik mata uang domestik maupun mata uang asing. Adanya transaksi dari berbagai jenis mata uang ini menimbulkan penukaran suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dikenal sebagai *sistem kurs*. Hal ini menyebabkan valuta asing menjadi alat terpenting bagi perdagangan komoditi di pasar internasional. Namun sering kali terjadi kebingungan dalam suatu perdagangan komoditi tertentu yang berhubungan dengan valuta asing, karena nilai dari valuta asing selalu berubah – ubah sesuai dengan penawaran dan permintaan di pasar uang. Perubahan nilai valuta asing ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya perubahan tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, perubahan tingkat pendapatan, serta seberapa besar peran pemerintah dalam perekonomian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 1994 – 2008. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan alat bantu komputer program Statistic Program for Social Science (SPSS), yang menunjukkan pengaruh atau tidaknya signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan melihat hasil uji signifikansi dimana variabel bebas adalah Kurs Valas (X_1), dan variabel terikat Penanaman Modal Asing (Y_1), Eksport (Y_2), dan Pengeluaran Pembangunan (Y_3), maka dapat dibandingkan dan hasil uji signifikansi antara (1) Kurs Valas (X_1) dengan Penanaman Modal Asing (Y_1) *Tidak Signifikan*, (2) Kurs Valas (X_1) dengan Eksport (Y_2) *Signifikan*, (3) Kurs Valas (X_1) dengan Pengeluaran Pembangunan (Y_3) *Signifikan*. Dengan melihat hasil koefisien regresi variabel independent, maka dapat disimpulkan bahwa Eksport (Y_2) merupakan variabel yang paling dominan terhadap pengaruh Kurs Valas (X_1) di Jawa Timur.

Kata kunci : Kurs Valas (X_1), dan variabel terikat Penanaman Modal Asing (Y_1), Ekspor (Y_2), dan Pengeluaran Pembangunan (Y_3)